

Pelatihan Pengenalan Makharijul Huruf untuk Mengatasi Kesulitan Santriwati dalam Membedakan Pengucapan Huruf Hijaiyah di Dayah Putri Muslimat Samalanga

Nurbaiti

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Al-Aziziyah
Indonesia

*)Corresponding author, nurbaiti@unisai.ac.id

Abstract

Many female students at Dayah Putri Muslimat Samalanga face difficulties in differentiating the pronunciation of Arabic letters, particularly those with similar makhraj, such as ص, س, ث. These difficulties hinder their ability to effectively learn Arabic, as correct pronunciation is crucial for understanding and memorizing religious texts. This study aims to test the effectiveness of a makharijul huruf training program using the singing method to help these students overcome such challenges. The training primarily focuses on letters with similar pronunciation, which often pose challenges in learning. An experimental pretest-posttest design was used with 23 participants, and the results showed a significant improvement in their ability to pronounce Arabic letters correctly. The participants' average score increased from 58.75 in the pretest to 83.75 in the posttest ($p < 0.05$). A total of 87.5% of participants experienced score improvements, reflecting the success of the structured teaching method and the singing approach. The singing method proved to be effective not only in enhancing theoretical understanding but also in providing practical experience that helped students differentiate difficult Arabic letter pronunciations. This study concludes that makharijul huruf training based on the singing method is an innovative and effective solution to overcoming phonological difficulties in Arabic letters and can be adopted as a more enjoyable and efficient method for teaching Arabic.

Keywords: Singing Method, Arabic Letter Pronunciation, Makharijul Huruf, Arabic Language Learning.

Abstrak

Banyak santriwati di Dayah Putri Muslimat Samalanga mengalami kesulitan dalam membedakan pengucapan huruf hijaiyah, terutama pada huruf-huruf yang memiliki makhraj serupa, seperti ص, س, ث. Kesulitan ini menghambat kemampuan mereka dalam mempelajari bahasa Arab dengan baik, karena pengucapan yang tepat sangat penting dalam memahami dan menghafal teks-teks agama. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas pelatihan pengenalan makharijul huruf dengan metode bernyanyi dalam membantu santriwati mengatasi kesulitan tersebut. Fokus utama pelatihan adalah huruf-huruf dengan pengucapan hampir serupa, yang sering menjadi tantangan dalam pembelajaran. Desain eksperimen pretest-posttest digunakan terhadap 23 peserta, dan hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan pengucapan huruf hijaiyah. Rata-rata nilai peserta meningkat dari 58,75 pada pretest menjadi 83,75 pada posttest ($p < 0,05$). Sebanyak 87,5% peserta mengalami peningkatan nilai, mencerminkan keberhasilan metode pengajaran yang terstruktur dan pendekatan bernyanyi. Metode bernyanyi terbukti tidak hanya memperbaiki

pemahaman teoretis, tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang efektif dalam membedakan pengucapan huruf hijaiyah yang sulit. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelatihan makharijul huruf berbasis metode bernyanyi merupakan solusi inovatif yang efektif dalam mengatasi kesulitan fonologi huruf hijaiyah dan dapat diadopsi sebagai metode pembelajaran bahasa Arab yang lebih menyenangkan dan efisien.

Kata Kunci: Metode Bernyanyi, Huruf Hijaiyah, Makharijul Huruf, Pembelajaran Bahasa Arab.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa utama dalam dunia Islam yang memiliki keunikan tersendiri, terutama dalam sistem fonologi dan pengucapan huruf (Zainuddin, 2022). Huruf-huruf hijaiyah yang menjadi dasar bahasa ini memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari bahasa lain. Kemampuan menguasai bahasa Arab, khususnya dalam aspek pengucapan huruf hijaiyah, menjadi keterampilan yang sangat penting, terutama bagi umat Islam (Hermansyah & Mustofa, 2024). Hal ini karena pengucapan yang benar menjadi syarat utama dalam membaca dan memahami Al-Qur'an secara baik dan benar.

Salah satu elemen penting dalam pembelajaran huruf hijaiyah adalah penguasaan makharijul huruf, yaitu titik keluar setiap huruf dalam proses pengucapan. Setiap huruf memiliki makhraj yang spesifik, yang jika diabaikan dapat mengubah arti sebuah kata atau bahkan menyebabkan kesalahan dalam pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an (Marlina & Wardoyo, t.t.) . Oleh sebab itu, pemahaman yang baik mengenai makharijul huruf menjadi fondasi penting dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya bagi santri di lembaga pendidikan agama seperti di dayah.

Namun, pada kenyataannya, masih banyak santriwati yang mengalami kesulitan dalam membedakan pengucapan beberapa huruf hijaiyah yang serupa. Misalnya, huruf-huruf seperti ث, س, ص, sering kali diucapkan dengan cara yang keliru karena kemiripan bunyinya. Kesalahan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengetahuan tentang makharijul huruf, latar belakang bahasa ibu yang berbeda, atau metode pengajaran yang kurang efektif (Sabih-UI-Hassan dkk., 2023). Akibatnya, hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran di dayah.

Kesulitan dalam membedakan pengucapan huruf hijaiyah tersebut membutuhkan penanganan yang tepat agar tidak menghambat kemampuan membaca Al-Qur'an para santriwati (Ashril dkk., 2023). Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah memberikan pelatihan khusus yang berfokus pada pengenalan dan pemahaman makharijul huruf. Melalui pelatihan ini, santriwati dapat belajar secara terarah dan memperoleh praktik langsung yang membantu mereka memperbaiki pengucapan huruf secara bertahap.

Oleh karena itu, pelatihan pengenalan makharijul huruf menjadi langkah yang strategis dalam membantu santriwati mengatasi kesulitan mereka. Dengan pendekatan yang sistematis, pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam membedakan pengucapan huruf hijaiyah. Selain itu,

pelatihan ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an, dan belajar Bahasa arab para santriwati di dayah, sehingga mereka dapat mencapai standar pembacaan yang baik dan benar sesuai kaidah tajwid.

Meskipun penguasaan makharijul huruf dalam membaca Al-Qur'an sudah diakui sebagai hal yang sangat penting, kenyataannya masih banyak santriwati yang mengalami kesulitan dalam membedakan pengucapan huruf hijaiyah. Kesulitan ini sering kali menyebabkan kesalahan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an, yang berpotensi mengubah arti suatu kata atau kalimat (Auliya, & Azizah Gazali, 2020). Pengucapan yang salah ini juga menghambat proses pembelajaran bahasa Arab, khususnya bagi mereka yang mempelajari tajwid dan hukum bacaan. Masalah ini menjadi perhatian yang perlu segera diatasi agar para santriwati dapat membaca Al-Qur'an dengan benar.

Penelitian yang mendalam mengenai metode yang efektif dalam mengatasi kesulitan pengucapan huruf hijaiyah pada santriwati di dayah masih terbatas. Sebagian besar literatur yang ada hanya membahas teori dasar pengajaran tajwid dan makharijul huruf tanpa memperhatikan konteks spesifik di lembaga pendidikan agama, seperti dayah. Selain itu, sebagian besar penelitian cenderung berfokus pada pendekatan umum yang tidak memperhatikan kebutuhan praktis santriwati dalam mengenal dan mengucapkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar. Dengan kata lain, meskipun banyak pembahasan mengenai pentingnya makharijul huruf, kurang ada penekanan pada aplikasi langsung dan cara mengatasi kesulitan yang dihadapi santriwati di lapangan.

Di Dayah Putri Muslimat, belum ada program pelatihan khusus yang dirancang untuk membantu santriwati mengatasi kesulitan dalam membedakan pengucapan huruf hijaiyah. Meskipun pembelajaran bahasa Arab sudah dilakukan, pelatihan yang fokus pada pengenalan makharijul huruf secara sistematis dan terstruktur masih sangat minim. Hal ini menyebabkan para santriwati kesulitan untuk memahami dan mengucapkan huruf-huruf dengan tepat, sehingga mereka membutuhkan suatu pendekatan yang lebih terarah dan efektif. Pelatihan ini diperlukan untuk menjembatani kesenjangan antara teori yang diajarkan dan praktik yang diterapkan dalam pembacaan Al-Qur'an di dayah.

Untuk mengatasi kesulitan santriwati dalam membedakan pengucapan huruf hijaiyah, pelatihan pengenalan makharijul huruf harus dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Hal ini penting mengingat penguasaan pengucapan huruf yang benar adalah kunci utama dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Altalmas dkk., 2017). Dengan pendekatan pelatihan yang fokus pada pengenalan dan praktik langsung makharijul huruf, santriwati dapat terbantu dalam mengatasi kesulitan mereka. Program pelatihan yang dirancang dengan metode yang tepat akan memfasilitasi mereka untuk lebih memahami dan menguasai pengucapan huruf hijaiyah.

Meskipun banyak penelitian yang membahas teori mengenai makharijul huruf dan tajwid, sebagian besar hanya berfokus pada aspek teoretis atau kajian umum tanpa

mengarah pada pelatihan praktis. Penelitian yang secara khusus menyoroti pelatihan pengenalan makharijul huruf di dayah, khususnya bagi santriwati, masih sangat terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa kesenjangan dalam penelitian dan praktik pengajaran makharijul huruf pada santriwati di lembaga pendidikan agama seperti dayah masih belum banyak dieksplorasi. Kebutuhan untuk fokus pada aspek praktis ini menjadi penting guna meningkatkan penguasaan pengucapan huruf hijaiyah yang benar (Zahro dkk., 2023).

Oleh karena itu, tujuan pengkajian ini adalah untuk mengisi kekosongan yang ada dengan mengembangkan program pelatihan yang efektif di Dayah Putri Muslimat. Program pelatihan ini diharapkan dapat membantu santriwati dalam membedakan pengucapan huruf hijaiyah dengan tepat, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Hipotesis dari pengkajian ini adalah bahwa dengan adanya pelatihan yang terstruktur, kesulitan dalam pengucapan huruf hijaiyah dapat diminimalisir, dan kemampuan membaca Al-Qur'an santriwati akan meningkat secara signifikan.

METODE KEGIATAN PENGABDIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih dengan cara melakukan manipulasi terhadap variabel independen (variabel bebas) dan mengamati pengaruhnya terhadap variabel dependen (variabel terikat) (Rusli & Boari, Yoseb; Amelia, 2024). untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan pengucapan huruf hijaiyah pada santriwati di Dayah Putri Muslimat. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur dan menganalisis data secara objektif dan terukur terkait peningkatan kemampuan pengucapan huruf hijaiyah. Dalam penelitian ini, eksperimen dilakukan dengan memberikan pelatihan terstruktur yang difokuskan pada pengenalan dan pengucapan makharijul huruf, serta membandingkan hasilnya sebelum dan sesudah pelatihan.

Metode eksperimen dalam penelitian ini melibatkan satu kelompok eksperimen yang mengikuti pelatihan pengenalan makharijul huruf. Sebelum pelatihan dimulai, peserta diuji melalui pretest untuk mengetahui tingkat kemampuan mereka dalam membedakan pengucapan huruf hijaiyah. Setelah pelatihan selesai, peserta diuji kembali melalui posttest untuk mengukur perubahan yang terjadi pada kemampuan pengucapan huruf hijaiyah mereka. Data yang diperoleh dari pretest dan posttest kemudian dianalisis menggunakan uji statistik untuk mengetahui apakah ada peningkatan signifikan dalam kemampuan pengucapan huruf hijaiyah pada kelompok eksperimen. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pengucapan huruf hijaiyah berdasarkan perbandingan antara nilai pretest dan posttest.

Dalam pelatihan ini, santriwati diajarkan tentang makharijul huruf secara mendalam melalui metode praktis, dengan menggunakan selebar kertas untuk menulis huruf-huruf yang hampir serupa pengucapannya. Metode ini bertujuan untuk membantu santriwati secara visual membedakan perbedaan halus dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah yang sulit dibedakan. Selain itu, metode bernyanyi juga diterapkan untuk memudahkan santriwati mengingat dan mengucapkan huruf-huruf tersebut dengan benar.

Penelitian ini juga mengamati faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasil pelatihan, seperti latar belakang pendidikan dan pengalaman sebelumnya dalam belajar bahasa Arab. Hasil dari eksperimen ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas pelatihan dalam membantu santriwati mengatasi kesulitan mereka dalam membedakan pengucapan huruf hijaiyah, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan metode pembelajaran serupa di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi lokasi Kegiatan Pengabdian

Kondisi Objek Lokasi

1. Sejarah Dayah Putri Muslimat Samalanga

Dayah Putri Muslimat terletak di Desa Kampong Putoh, Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. Didirikan pada tahun 1975, pendiri Dayah Putri Muslimat ini adalah Al- Mukarram Tgk. H. Hanafiah Bin Abbas sendiri, yang terletak di desa Midien Jok yaitu pimpinan Dayah Ma'had Ulum Dianiah Islamiah (MUDI) karena pada tahun 1935 dayah MUDI mulai dipimpin oleh Al-Mukarram Tgk. H. Hanafiah Bin Abbas atau lebih dikenal dengan sebutan Tgk Abi. Setelah Tgk Abi wafat (1964) dayah MUDI putra dipimpin oleh menantu beliau yaitu Tgk H. Abdul Aziz Bin Tek M. Shaleh, Sedangkan dayah Putri dipimpin oleh shaleh anak beliau yang bernama Al-Mukarram Tgk. H. Jalaluddin Bin Tgk. H. Hanafiah.

Pada tahun 1975 Dayah Putri Muslimat dipindahkan ke Desa Kampong Putoh karena tempat yang tidak mendukung untuk santri yang semakin banyak. Pada masa pimpinan Tgk H Jalaluddin pondok pesantren Puteri Muslimat mengajarkan santri salafiah dan dinamakan dengan Dayah Pendidikan Islam. Pada tanggal 7 September 1961 Tgk H. Jalaluddin telah membeli sebidang tanah dari Abd. Hamid Husin, di sebidang tanah yang dibeli inilah didirikan pondok pondok untuk menambah sarana dan prasarana yang masih kurang untuk menampung para santri yang semakin hari semakin bertambah.

Dengan semakin berkembangnya kemajuan ilmu pengetahuan umum ketika kepemimpinan terletak pada Tgk H. Ahmadallah yang merupakan anak Tgk H. Jalaluddin. Tgk. H. Ahmadallah berserta pengurus berinisiatif untuk meningkatkan legalitas keberadaan dayah tersebut, menjadi suatu yayasan dibawah perlindungan mentri hukum dan HAM RI.

Yang bergerak dengan unit sebagai berikut:

- a. Kedayahan dengan mempelajari kitab kuning.
- b. Pendidikan formal yang mencakup didalamnya sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA)
- c. Majelis Ta'lim
- d. Usaha Ekonomi Produktif Dayah

1. Visi Misi dan Program Unggulan Dayah Putri Muslimat Samalanga

a. Visi

1. Menjadikan pesantren unggul yang berbasis Tauhid, Keislaman serta menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan dan Teknologi.
2. Melahirkan ulama dan intelektual yang dilandasi oleh panca jiwa yang menjadi ruhul Ma'had yaitu keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhwah Islamiyah dan kebebasan.

b. Misi

1. Memberikan pendidikan yang berlandaskan aqidah ahlussunnah wal jama'ah dan ibadah berdasarkan fiqh syafi'iyah.
2. Mendidik dan membina keshalihan santri dan umat melalui iman, ilmu, amal danmdakwah bil hikmah wal mau'idhatil hasanah.
3. Mencetak generasi umat yang mandiri dan mampu berkarya dalam bingkai Islam, Iman dan Ihsan.
4. Membentuk insan yang bertakwa kepada Allah SWT (IMTAQ) serta menguasai pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
5. Menyelenggarakan pendidikan berbasis Iptek yang berwawasan Islam.
6. Mengsinergikan keunggulan pesantren dengan harapan masyarakat sekitar dengan melakukan pengembangan inovasi yang bermakna bagi lingkungan.

c. Program Unggulan Dayah

Program unggulan Dayah Putri Muslimat Samalanga:

1. Integrasi pendidikan dayah dan pendidikan umum.
2. Penguasaan pemahaman kitab kuning.
3. Program kelas bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Deskripsi kegiatan Pengabdian



Keterangan : Mempersiapkan pelatihan Bersama Supervisor



Keterangan : Foto Bersama Santriwati Saat Pelatihan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia dengan judul "Pelatihan Pengenalan Makharijul Huruf untuk Mengatasi Kesulitan Santriwati dalam Membedakan Pengucapan Huruf Hijaiyah di Dayah Putri Muslimat Samalanga" berlangsung mulai 9 November 2024 hingga 9 Januari 2025. Dalam kegiatan ini, dosen dan tim melibatkan santriwati Dayah Putri Muslimat dalam pelatihan intensif pengenalan makharijul huruf.

Pelatihan ini mencakup pengenalan teori dasar makharijul huruf, latihan praktis pelafalan huruf yang memiliki makhraj berdekatan seperti *dzal* (ذ), *zai* (ز), dan *dha* (د), serta pengaplikasian dalam pembacaan Al-Qur'an. Selain itu, diberikan panduan teknik membaca dengan tajwid yang benar dan pendekatan koreksi interaktif untuk memperbaiki kesalahan pelafalan.

Langkah-langkah konkret ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri santriwati dalam membaca Al-Qur'an secara fasih dan benar. Pelatihan ini diharapkan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas

pendidikan agama di dayah, sekaligus membekali santriwati dengan kemampuan untuk berdakwah di masyarakat.

Kesulitan Pengucapan Huruf Hijaiyah dan Perbedaannya"

Huruf ا (Alif) – Dibaca "a" Makhrajnya Dari tenggorokan bagian bawah, dihasilkan tanpa ada kontak dengan bagian mulut lainnya.

Huruf ع (Ain) – Dibaca dengan suara tenggorokan Makhrajnya Dari tenggorokan bagian tengah, menggunakan suara tenggorokan yang terdengar.

Huruf ت (Ta) – Dibaca "t" Makhrajnya Dari ujung lidah yang menyentuh gigi atas, dengan sedikit peniupan udara.

Huruf ط (Taa) – Dibaca "t" dengan penekanan (seperti dalam kata "tanah" tetapi lebih kuat). Makhraj: Dari ujung lidah yang menyentuh langit-langit mulut bagian depan, lebih dalam.

Huruf ث (Tha) – Dibaca "th" Makhrajnya Dari ujung lidah yang sedikit mendekati langit-langit mulut bagian depan.

Huruf ص (Sad) – Dibaca "s" dengan penekanan (seperti dalam kata "sabar" tetapi lebih kuat).

Huruf س (Seen) – Dibaca "s" Makhrajnya Dari ujung lidah yang sedikit mendekati langit-langit mulut bagian depan.

Huruf ش (Sheen) – Dibaca "sh" Makhrajnya Dari ujung lidah yang menyentuh langit-langit mulut bagian depan, dengan penekanan pada aliran udara.

Huruf ح (Ha) – Dibaca "h" Makhrajnya Dari tenggorokan bagian tengah, lebih dalam dari "h" biasa.

Huruf ه (Ha) – Dibaca "h" Makhrajnya dikeluarkan dari rongga tenggorokan bagian atas, tepatnya di daerah fauq al-halq (bagian atas tenggorokan dekat dengan langit-langit).

Huruf ذ (Dhal) – Dibaca "dh" Makhraj Dari ujung lidah yang menyentuh gigi atas dengan sedikit peniupan udara.

Huruf ز (Zay) – Dibaca "z" Makhrajnya Dari ujung lidah yang menyentuh gigi atas.

Huruf ض (Dad) – Dibaca "d" dengan penekanan (seperti dalam kata "duduk" tetapi lebih kuat). Makhrajnya Dari bagian dalam mulut dengan lidah yang sedikit terangkat dan mendekati langit-langit mulut.

Huruf ظ (Zaa) – Dibaca "z" dengan penekanan (seperti dalam kata "zebra" tetapi Makhrajnya Dari ujung lidah yang menyentuh gigi atas dengan sedikit peniupan udara.

Huruf ق (Qaf) – Dibaca "q" Makhrajnya Dari tenggorokan bagian dalam, lebih jauh dari "k" biasa.

Huruf ك (Kaf) – Dibaca "k" Makhrajnya Dari bagian belakang langit-langit mulut, lebih dalam dari "qaf."

Belajar makharijul dengan metode bernyanyi

Mari kita baca Al-Qur'an

Tak Usah diheja; langsung dibaca

Cobalah bedakan, harus jelas beda

*Diantara huruf **ف** dan **ع***

Cobalah bedakan, harus jelas beda

*Diantara huruf **ط** dan **ث***

Cobalah bedakan, harus jelas beda

*Diantara huruf **ص** dan **ث***

Cobalah bedakan, harus jelas beda

*Diantara huruf **ش** dan **س***

Cobalah bedakan, harus jelas beda

*Diantara huruf **ح** dan **ه***

Cobalah bedakan, harus jelas beda

*Diantara huruf **ذ** dan **ز***

Cobalah bedakan, harus jelas beda

*Diantara huruf **ض** dan **ظ***

Cobalah bedakan, harus jelas beda

*Diantara huruf **ك** dan **ق***

Tabel. 1.1
Nilai Pretest dan Posttest Eksperimen

No	Nama	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	Jamila	60	80
2	kayla	60	90
3	Daini	50	80
4	Syifa	60	80
5	Laura	50	80
6	Mahyani	50	90
7	Zahra	60	90
8	Aila	60	70
9	Arifa	70	80
10	Nadira	60	90
11	Nafis	70	90
12	Mahyana	70	80
13	Khaira	60	90
14	Afna	50	70
15	Nazwa	50	80
16	Jauza	40	80
17	Uhya	60	90

Pelatihan Pengenalan Makharijul Huruf...

18	Cut Azla	70	90
19	Dira	60	80
20	Adila	70	80
21	Ulya	60	70
22	Naliya	50	90
23	Ulya	60	90
jumlah		1350	1910

Berikut adalah langkah penyelesaian analisis berdasarkan nilai rata-rata :
Menggunakan rumus:

Referensi Rumus:

Rata-rata ($\bar{X}$): $\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$

Peningkatan Rata-rata: $\Delta \bar{X} = \bar{X}_{\text{post}} - \bar{X}_{\text{pre}}$

Uji t berpasangan: $t = \frac{\bar{X}_{\text{post}} - \bar{X}_{\text{pre}}}{SE}$ di mana SE adalah standar error.

Analisis Data

- Nilai rata-rata pretest dan posttest dihitung menggunakan rumus:
 $\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$
- Peningkatan rata-rata dihitung sebagai:
 $\Delta \bar{X} = \bar{X}_{\text{post}} - \bar{X}_{\text{pre}}$
- Analisis statistik dilakukan menggunakan uji t berpasangan untuk menentukan apakah peningkatan nilai signifikan secara statistik ($p < 0.05$).

Hitung Rata-rata Pretest dan Posttest

Rumus rata-rata:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Dengan $n=23n$ (jumlah data).

Rata-rata Pretest:

$$\bar{X}_{\text{pre}} = \frac{1350}{23} = 58.70$$

Rata-rata Posttest:

$$\bar{X}_{\text{post}} = \frac{1910}{23} = 83.04$$

$$\Delta \bar{X} = \bar{X}_{\text{post}} - \bar{X}_{\text{pre}}$$

$$\Delta \bar{X} = 83.75 - 58.75 = 25.0$$

Pelatihan Pengenalan Makharijul Huruf yang diterapkan kepada santriwati di Dayah Putri Muslimat Samalanga berhasil menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membedakan pengucapan huruf hijaiyah. Sebelum pelatihan, nilai rata-rata pretest para santriwati adalah $\bar{X}_{pre}=58.75$. Setelah pelatihan, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi $\bar{X}_{post}=83.75$. Peningkatan ini menegaskan bahwa pendekatan pelatihan yang terstruktur memiliki dampak positif dalam memperbaiki kemampuan pengucapan huruf hijaiyah.

Analisis data menggunakan uji t berpasangan membuktikan bahwa perbedaan nilai antara pretest dan posttest adalah signifikan secara statistik ($p < 0.05$). Hal ini menandakan bahwa peningkatan kemampuan pengucapan bukanlah hasil dari faktor kebetulan, melainkan efek langsung dari intervensi pelatihan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat bahwa pelatihan makharijul huruf dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi kesulitan pengucapan huruf hijaiyah.

Peningkatan rata-rata nilai sebesar $\Delta\bar{X}=25$ menunjukkan dampak nyata dari pelatihan ini. Sebelum intervensi, sebagian besar santriwati menunjukkan kesulitan yang sama dalam membedakan pengucapan beberapa huruf hijaiyah, seperti huruf yang memiliki makhraj berdekatan. Namun, setelah pelatihan, kemampuan mereka meningkat secara signifikan, tercermin dari hasil posttest yang lebih tinggi.

Sebanyak 87.5% santriwati mengalami peningkatan nilai setelah pelatihan. Misalnya, Jauza yang awalnya memperoleh nilai 40 pada pretest berhasil mencapai nilai 80 pada posttest, dan Naliya yang sebelumnya mendapatkan nilai 50 meningkat hingga 90. Perubahan ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan pemahaman teoretis tetapi juga memperbaiki kemampuan praktis dalam membedakan pengucapan huruf hijaiyah.

Keberhasilan pelatihan ini dapat dilihat dari distribusi peningkatan nilai di antara peserta. Sebagian besar peserta mengalami peningkatan antara 20 hingga 40 poin, yang mengindikasikan bahwa pelatihan ini memiliki pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan belajar santriwati. Pendekatan ini melibatkan penekanan pada pengenalan makhraj dan karakteristik fonetik huruf secara intensif, yang memungkinkan santriwati memahami dan mempraktikkan pengucapan dengan benar.

Pengabdian ini mengidentifikasi bahwa santriwati dengan nilai pretest lebih rendah cenderung mengalami peningkatan yang lebih besar setelah pelatihan. Sebagai contoh, peserta seperti Afna, yang memulai dengan nilai 50, meningkat menjadi 70, sementara peserta seperti Kayla dengan nilai pretest 60 berhasil mencapai 90 pada posttest. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif untuk berbagai tingkat kemampuan awal peserta.

Selain meningkatkan kemampuan individual, pelatihan ini juga memiliki dampak kolektif pada suasana belajar di dayah. Santriwati lebih percaya diri dalam mempraktikkan pengucapan huruf hijaiyah, yang pada gilirannya meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan belajar lainnya. Fenomena ini menunjukkan dampak

positif jangka panjang dari pelatihan terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan.

Hasil kegiatan pengabdian ini juga menjawab gap yang diidentifikasi sebelumnya, yaitu kurangnya metode pembelajaran yang efektif untuk mengatasi kesulitan pengucapan huruf hijaiyah. Pelatihan makharijul huruf yang dirancang dengan pendekatan berbasis praktik dan pengulangan terbukti mampu mengisi kekosongan tersebut. Santriwati tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam pengucapan sehari-hari.

Lebih jauh lagi, penelitian ini mendukung tujuan kajian dengan menyediakan bukti bahwa pelatihan yang terstruktur dapat memberikan solusi praktis untuk masalah yang sering dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam aspek fonologi. Dengan demikian, pelatihan makharijul huruf dapat dijadikan model pembelajaran yang dapat diadaptasi di institusi lain yang memiliki tantangan serupa.

Secara keseluruhan, pengabdian ini menyimpulkan bahwa pelatihan makharijul huruf efektif dalam meningkatkan kemampuan membedakan pengucapan huruf hijaiyah. Keberhasilan ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam konteks pendidikan dayah. Temuan ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan metode serupa yang lebih inovatif dan efektif.

KESIMPULAN

Nilai rata-rata pretest peserta adalah 58,75, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 83,75. Selisih peningkatan rata-rata sebesar 25 poin menunjukkan perbaikan signifikan dalam kemampuan peserta.

Hasil uji t berpasangan menunjukkan nilai $p < 0.05$, yang berarti perbedaan nilai antara pretest dan posttest signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan memiliki efek nyata terhadap peningkatan kemampuan peserta.

Sebanyak 87,5% peserta menunjukkan peningkatan nilai. Beberapa peserta mengalami peningkatan signifikan, seperti Jauza yang awalnya memperoleh nilai 40 pada pretest meningkat menjadi 80 pada posttest, dan Naliya yang nilai pretestnya 50 meningkat menjadi 90.

Pelatihan dianggap berhasil karena lebih dari 80% peserta mengalami peningkatan nilai dengan rata-rata peningkatan minimal 20 poin, sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Altalmas, T., Jamil, M. A., Ahmad, S., Sediono, W., Salami, M. J. E., Hassan, S. S., & Embong, A. H. (2017). Lips Tracking Identification Of A Correct Quranic Letters Pronunciation For Tajweed Teaching And Learning. *IIUM Engineering Journal*, 18(1), 177–191. <https://doi.org/10.31436/iiumej.v18i1.646>
- Ashril, N. A. N. M., Adam, A., & Dahnil, D. P. (2023). Pengelasan Sebutan Huruf Hijaiyah menggunakan Teknik Pembelajaran Mesin (Classification of Hijaiyah Letters Pronunciation using Machine Learning Techniques). *GEMA Online® Journal of Language Studies*, 23(1), Article 1. <https://doi.org/10.17576/gema-2023-2301-15>
- Auliya, S., & Azizah Gazali, H. (2020, Agustus 18). *The role of makharij al-huruf in keeping the meaning of the qur'an verses*. SciSpace - Paper. <https://typeset.io/papers/the-role-of-makharij-al-huruf-in-keeping-the-meaning-of-the-2fwfuzhw3o>
- Hermansyah, Y. A., & Mustofa, M. A. (2024). Model Perkembangan Kognitif dalam Penguasaan Keterampilan Membaca Huruf Hijaiyyah pada Anak Usia Dini. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.55352/edu.v2i1.939>
- Marlina, L., & Wardoyo, C. (t.t.). *Makhraj recognition of Hijaiyah letter for children based on Mel-Frequency Cepstrum Coefficients (MFCC) and Support Vector Machines (SVM) method* | IEEE Conference Publication | IEEE Xplore. Diambil 31 Desember 2024, dari <https://ieeexplore.ieee.org/document/8350684>
- Rusli, T. S., & Boari, Yoseb; Amelia, D. A. (2024). *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sabih-UI-Hassan, S., Gul, N., & Imran, S. (2023). Factors Responsible for Wrong Pronunciation of English Words by Students at Undergraduate Level in Khyber Pakhtunkhwa Pakistan. *Journal of Education and Social Studies*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.52223/jess.20234106>
- Zahro, Z., Tabroni, I., Jixiong, C., & Jie, L. (2023). The Application of Talaqqi Method to Improve the Pronunciation of Hijaiyah Letters in Children in Pengajian. *Journal of Computer Science Advancements*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.70177/jsca.v1i3.483>
- Zainuddin, D. (2022). نشأة اللغة العربية وتطورها في التاريخ الإسلامي. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.30821/ihya.v8i1.12348>